



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah diawali dengan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang akan dipertanyakan dalam penelitian penulis, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Terdapat batasan penelitian yang dipertimbangkan untuk membatasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Selain itu, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Di dalam bab ini, penulis juga membahas tujuan dari dilakukannya penelitian dan diakhiri dengan pembahasan mengenai penelitian bagi berbagai pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Pemangku kepentingan atau disebut *stakeholder* mempunyai peran penting dalam memperhatikan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Sumber Informasi laporan tahunan pada laporan keuangan perusahaan adalah pertimbangan untuk pemegang saham sebagai langkah awal dalam peninjauan untuk pengambilan keputusan di pasar modal (OJK, 2012). Perusahaan di Indonesia semakin berkembang dan persaingan pun akan semakin terbuka sehingga dapat menjadikan motivasi yang tinggi untuk manajer perusahaan dalam menampilkan kinerja yang paling baik dalam suatu proses bisnisnya. Dengan itu diduga manajer akan melakukan praktik manajemen laba dengan mengubah sistem pelaporan keuangan. Perusahaan akan lebih memahami informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, dengan itu pihak manajemen juga dapat mempengaruhi pemangku kepentingan untuk

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian karena tujuan komersial tanpa izin IBI IKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



menanamkan investasinya pada perusahaan.

Menurut Setiawati (2010), manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaannya. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi keuangan, hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut Leuz et al. (2003), Indonesia berada di kategori negara yang mempunyai monitoring pemegang saham kurang ketat, Akhirnya dapat terjadi manajemen laba yang lebih intensif. Masalah yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi penelitian ini adalah kasus pimpinan puncak PT Toshiba Corporation. Berdasarkan hasil pemeriksaan internal terhadap keuangan perusahaan, Direktur utama PT Toshiba Corporation berperan serta dalam pemalsuan laba perusahaan sebesar Rp 1,22 milyar dollar. Kasusnya berdampak CEO yang bernama Hisao Tanaka menyatakan secara langsung pengunduran dirinya. Berdasarkan hasil pemeriksaan auditor eksternal yaitu Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 (CNBC Indonesia.com, diakses 09 Juli 2019), Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diperkirakan memalsukan laporan laba rugi perusahaan sebesar Rp 4 Triliun.

Komponen lainnya yang dapat menjadi pemicu manajer untuk melakukan manajemen laba antara lain ialah *Financial Distress*, *Leverage*, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional. Menurut Curry & Banjarnahor (2018), *Financial distress* merupakan keadaan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan kondisi keuangan dan terancam tidak dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Pada kondisi tersebut



akan mendorong manajer untuk memalsukan laba perusahaan sedemikian rupa dengan manajemen laba. Manajer melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham dengan memberi arti bahwa perusahaan masih melakukan proses bisnis dengan baik. Dengan tujuan agar pemegang saham percaya kepada manajer perusahaan dengan menempatkan investasinya. Seimbang pada pernyataan (Chairunesia et al., 2018), yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Bahwasanya, semakin perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan, maka tendensi manajer perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Bertentangan dengan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021), yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2019), menunjukkan hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *Leverage*. *Leverage* menjadi ukuran besar kecilnya resiko keuangan yang telah diambil perusahaan dalam menggunakan utang. *leverage* menjadi variabel yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada angka leverage suatu perusahaan dengan mencapai angka tertinggi (Agustia, 2013). *Leverage* dianalisis sebaik apa dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk memberi keuntungan bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih banyak cenderung akan melakukan manajemen laba yang diperoleh akibat terlalu tingginya beban bunga yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian (Utari & Sari, 2016), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asyati & Farida, 2020), menyatakan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian (Kharomah Nur V, 2022), menunjukkan hasil

1. Para merutip di bagian atas seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyertakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. ((Rosalina, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun ada perbedaan dengan hasil penelitian (Ayumi Rahma, 2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Dalam penelitian (Maksumah, 2020), dinyatakan variabel profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Menurut (Kane & Velury, 2005), Kualitas audit adalah suatu penilaian mengenai proses dalam melakukan pemeriksaan dan hasil akhir dari sebuah proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Berdasarkan pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang berkualitas akan memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*). Kondisi laporan keuangan tidak diperlihatkan secara nyata oleh manajer perusahaan, hal ini akan membuat para pemegang saham akan ragu terhadap pelaporan keuangan. Dengan itu diperlukan adanya auditor pihak luar guna memastikan pelaporan laporan keuangan, karena pemeriksaan dapat dikatakan baik dan profesional jika laporan tersebut dapat memberikan laporan yang diduga adanya manajemen laba.

Menurut (Christiani & Nugrahanti, 2014), menyatakan bahwa pihak ketiga dibutuhkan untuk menjadi perantara antara kepentingan investor (*principal*) dan manajer yang dalam hal ini disebut (*agent*) dalam mengelola proses bisnis. Auditor eksternal yang dimanfaatkan oleh perusahaan adalah auditor profesional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan asimetri informasi. Jasa

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi tulisan ini tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi tulisan ini tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor KAP Big 4 dinilai lebih unggul dan profesional jika dibandingkan dengan KAP Non Big 4, karena Big 4 adalah firma akuntansi terbesar, dan KAP tersebut terkenal dengan layanan terbaiknya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2014), yang mengatakan bahwa keunggulan auditor yang baik dapat mencegah terjadinya manajemen laba, bertentangan dengan penelitian (Rismansyah, 2014), yang mengatakan bahwa keunggulan auditor terdapat pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komponen selanjutnya yang dapat menyebabkan manajemen laba adalah kepemilikan institusional. Menurut (Abdillah, Selvy Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, 2015), Organisasi dapat dikatakan sebagai pemantau profesional dalam peningkatan suatu investasi, dengan itu pengaruh terhadap tindakan manajemen akan sangat besar. Hasil penelitian (Paramitha & Firmanti, 2018) dan (Arlita et al., 2019) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, (Alzoubi & S.S, 2016), menyimpulkan kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti terangkan, ada beberapa perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu yang menyatakan kaitan antar variabel terhadap manajemen laba. Peneliti termotivasi dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas, terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap manajemen laba?



2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

D Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Objek penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder variabel berupa *financial distress*, *leverage*, profitabilitas dan manajemen laba.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dan penelitian yang dibatasi oleh peneliti, maka rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah: “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan Profitabilitas, terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021).



F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai peneliti dari penelitian ini,

adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan dan pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menilai aktivitas keseuruhan operasional perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

2. Bagi para penulis dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai hubungan dan pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.